

ANALISIS INDUSTRI BUAH LOKAL DI WILAYAH BANYUWANGI (STUDI KASUS UMKM) DENGAN MENGGUNAKAN METODE SCP (STRUKTUR, CONDUCT, PERFORMANCE)

Riyan Agus Widiyanto

Prodi Manajemen- FEB, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia
Jl. Karimata 149, Kode Pos: 68121, Telp. (0331) 336728
Email: riyanagus681@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui *Struktur-conduct-performance* (SCP) dalam Industri Buah lokal di kecamatan gambiran Kabupaten banyuwangi. Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM di Kecamatan Gambiran. Sampel yang digunakan adalah 17 UMKM terbesar di Kecamatan Gambiran dari 50 populasi dengan menggunakan Purposive Sampling. Hasil menunjukkan Struktur pasar industri Buah lokal di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi tingkat konsentrasi rasio empat perusahaan terbesar yaitu UMKM Bapak Seno sebesar 2,67% kedua Bapak Poniman sebesar 2,60% dan selanjutnya sebesar 2,51% dan 2,50% dimana pemilik UMKM atas nama Bapak Dika dan Bapak Peri hal ini dihitung menggunakan *Market Share* (MS) dan memiliki pangsa pasar Monopolistik, karena memiliki pangsa pasar yang hampir sama atau dibawah 10% dalam suatu industri. Prilaku industri memiliki UMKM pangsa pasar terbesar yaitu 2,67% Bapak Seno dan paling sedikit Bapak Kambali sebesar 2,14%. Kinerja pasar menyimpulkan bahwa nilai PCM memiliki nilai rata-rata sebesar 70,32%. Nilai PCM tertinggi sebesar 13,33% dan nilai PCM terendah sebesar 10,32%. PCM di industri buah ini tinggi. Ini disebabkan para pelaku UMKM mampu menekan biaya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Kata Kunci: **SCP, Industri Buah Lokal, Gambiran – Banyuwangi.**

1. PENDAHULUAN

Hortikultura memegang peranan penting dan strategi karena peranannya sebagai komponen utama pada pola pangan harapan. Komoditas hortikultura khususnya sayuran dan buah-buahan memegang bagian terpenting dari keseimbangan pangan, sehingga harus tersedia setiap saat dalam jumlah yang cukup, mutu yang baik, aman konsumsi, harga yang terjangkau, serta dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Komoditas hortikultura juga mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat atau petani (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2011).

Kabupaten Banyuwangi mempunyai macam-macam hasil produksi buah lokal. Komoditas unggulan buah-buahan lokal yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Budidaya buah lokal yang dilakukan oleh petani yang ada di Kabupaten Banyuwangi dilakukan dengan cara konvensional, belum mengacu kepada anjuran budidaya pemerintah. Petani buah lokal umumnya membudidayakan dengan menggunakan bahan kimia seperti urea, fosfor (P), kalium (K), zat pengatur tumbuh (ZPT), dan pestisida kimia. Budidaya tanaman yang menggunakan bahan kimia memberikan dampak negatif, baik dari segi kesehatan manusia, kesehatan lingkungan, maupun segi ekonomi.(Tuti, 2017). Usaha penanaman buah ini juga bersaing antara petani yang satu dengan yang lain. Persaingan yang terjadi mengakibatkan setiap perusahaan terus menerus untuk

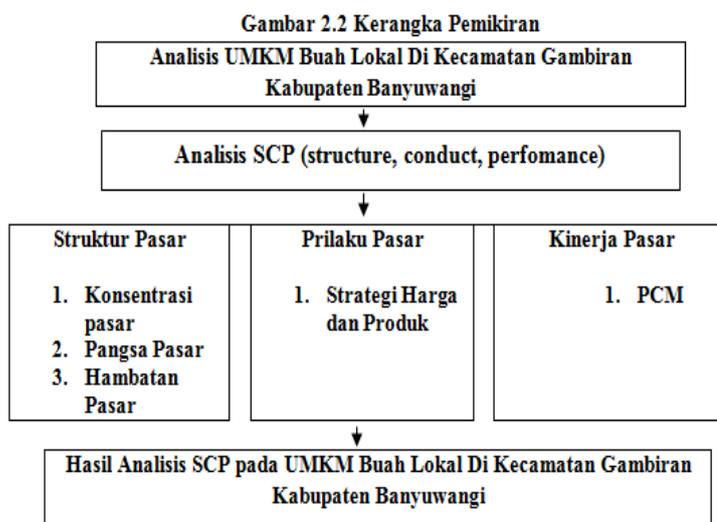
menawarkan produknya yang terbaik, entah itu dengan mengeluarkan produk baru atau hanya dengan mengembangkan produk yang sudah ada. Hal ini pun terjadi pada salah satu perusahaan yang sudah menjadi pemimpin pasar dikalangan buah lokal Banyuwangi (Tjiptono, 2008). Berdasarkan data dan fenomena diatas maka penelitian ini menarik untuk ditelaah lebih lanjut.

1.1 Landasan Teori

Paradigma *Structure-Conduct-Performance* (SCP) merupakan pendekatan umum yang telah banyak digunakan untuk mengkaji hubungan dinamika persaingan suatu industri dengan kinerjanya. Menurut teori organisasi industri, terdapat sebuah konsep SCP atau *Structure-Conduct-Performance*. Teori tersebut menjelaskan bahwa kinerja suatu industri pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh struktur pasar. (Jaya, 2008). Struktur industri didefinisikan dalam terminologi distribusi jumlah dan ukuran dari perusahaan-perusahaan yang ada dalam industri. Struktur industri merupakan cerminan dari struktur pasar suatu industri. (Koncoro, 2008). Struktur pasar menunjukkan atribut pasar yang memengaruhi sifat persaingan. Struktur pasar biasanya dinyatakan dalam ukuran distribusi perusahaan pesaing. Elemen struktur pasar adalah pangsa pasar (*market share*), konsentrasi (*consentration*), dan hambatan (*barrier*) (Jaya, 2008). Perilaku pasar adalah pola tingkah laku para pelaku pasar dalam melakukan penyesuaian dengan struktur pasar yang dihadapi dapat berupa praktek-praktek penentu harga komoditi, seragamnya biaya pemasaran, praktek persaingan bukan harga seperti kolusi, pasar gelap, praktek-praktek tidak jujur dan kebijaksanaan harga yang kurang mendorong perbaikan mutu. aman pasar sangat ditentukan oleh struktur pasar dan perilaku pasar.(Jaya, 2008). Kinerja (*performance*) suatu pasar merupakan unsur terakhir dalam konsep teori organisasi industri selain struktur dan perilaku. Kinerja (*performance*) dapat diukur melalui *price cost margin* dan pola profit, efisiensi, kemajuan teknologi, *equity distribution* (Jaya, 2008). Analisis mengenai suatu organisasi industri dapat dilakukan dengan mengamati keseluruhan antara struktur, perilaku, dan kinerjanya. Keterkaitan antara struktur, perilaku dan kinerja yang saling berinteraksi mempengaruhi proses alokasi hasil produksi kepada masyarakat secara efektif dan efisien.(Hasibuan, 2013).

1.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka pemikiran analisis struktur, perilaku, dan kinerja industri buah lokal di Kecamatan Gambiran.



Gambar 1. Alur analisis SCP

2. METODE

Analisis Struktur Pasar

Faktor struktur industri, yang diukur dengan menggunakan variabel pangsa pasar (*Market Share/MS*), konsentrasi pasar, hambatan masuk pasar.

1. Konsentrasi Pasar

Konsentrasi pasar dihitung menggunakan CR4 (4 pangsa pasar terbesar)

2. Pangsa Pasar

Pangsa pasar dihitung dengan menggunakan (*MS*) *market share* yaitu dengan rumus :

$$\text{Market share} = \frac{\text{nilai output}}{\text{nilai total output}}$$

3. Hambatan Untuk Masuk (*Barrier To Entry*)

Hambatan masuk pasar dihitung menggunakan *Minimum Efficiency Scale* (*MES*). dengan rumus (output 4 perusahaan terbesar : total output)

Analisis Perilaku

Perilaku pasar dapat dihitung menggunakan *CLR* (*Capital to Labour Ratio*) dengan rumus :
$$CLR = \frac{\text{biaya modal}}{\text{biaya tenaga kerja}}$$
 Perilaku industri buah lokal di Kecamatan Gambiran akan dianalisis dengan melihat strategi harga, strategi produk dan promosi yang dilakukan.

1. Strategi Harga

Strategi penerapan harga tergantung dari beberapa faktor produksi terutama bahan baku. Dalam industri buah lokal di Kecamatan Gambiran ini penerapan harga mengikuti harga pasar.

2. Strategi Produk dan Promosi

Strategi yang dilakukan oleh industri buah lokal di Kecamatan Gambiran dalam menawarkan jasa pelayanan perlu memperhatikan tiga hal, yaitu: nilai, biaya, dan kepuasan.

Analisis Kinerja

Analisis kinerja industri buah lokal di Kecamatan Gambiran dihitung dengan analisis *Price Cost Margin* (*PCM*) yaitu dengan rumus :
$$PCM = \frac{\text{nilai output}}{(\text{biaya tenaga kerja} + \text{biaya produksi})}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 berikut dapat dilihat bahwa Market Share yang paling besar dimiliki oleh UMKM Bapak Seno dengan 2,67% dan kedua Bapak Ponimman 2,61% dan untuk Market Share yang paling kecil milik Bapak Kambali. Untuk HHI sama tertingi di miliki UMKM Bapak Seno dan Bapak Poniman.

Tabel 1. Market Share UMKM

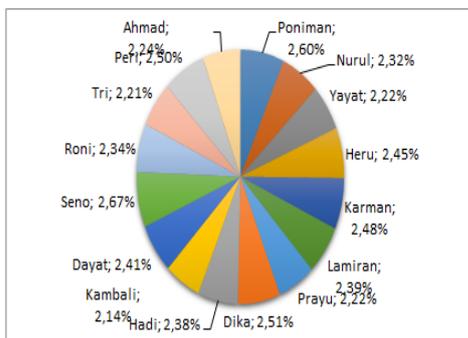
No	Nama Pemilik UMKM	Market Share (MS)	CLR	PCM
1	Sunar	2,25%	2,22%	8%
2	Poniman	2,60%	2,44%	9,25%
3	Nurul	2,32%	2,44%	10,46%
4	Yayat	2,22%	2,44%	11,20%
5	Heru	2,45%	2,22%	7,10%
6	Karman	2,48%	2,33%	9,45%
7	Lamiran	2,39%	2,33%	10,92%
8	Prayu	2,22%	2,22%	9,06%
9	Dika	2,51%	2,44%	12,26%
10	Hadi	2,38%	2,33%	10,39%
11	Kembali	2,14%	2,44%	12,18%
12	Dayat	2,41%	2,33%	9,72%
13	Seno	2,67%	2,70%	10,02%
14	Roni	2,34%	2,33%	10,85%
15	Tri	2,21%	2,33%	13,33%
16	Peri	2,50%	2,33%	9,35%
17	Ahmad	2,24%	2,33%	11,94%

Untuk CLR hampir sama karena rata – rata para pemilik UMKM memiliki pengeluaran yang hampir sama dimana hampir 0,29% untuk biaya tenaga kerja dari 100% biaya modal yang dikeluarkan. Hasil PCM juga rata – rata hampir sama karena dimana pelaku UMKM memilih meminimalkan pengeluaran dan mengoptimalkan pengasilan atau margin.

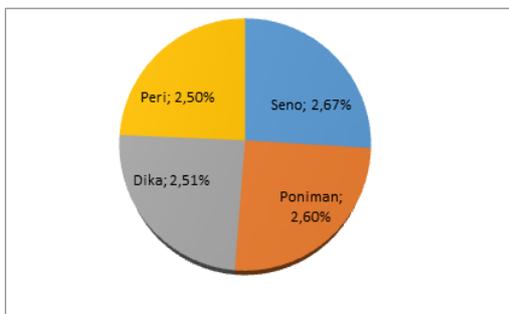
Tabel 2. Perhitungan CR4

No	Pelaku Indsutri	CR4 (%)
1	Seno	2,67%
2	Poniman	2,60%
3	Dika	2,51%
4	Peri	2,50%

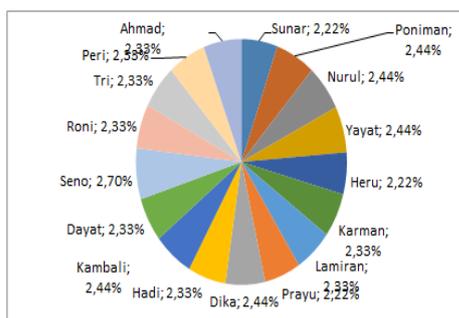
CR4 adalah 4 pangsa pasar terbesar dari keseluruhan UMKM buah lokal di Kecamatan Gambiran yang dimiliki oleh UMKM Bapak Seno, Bapak Poniman, Bapak Dika, Bapak Peri. Karena memiliki rata – rata produksi buah 3-4 ton/hari.



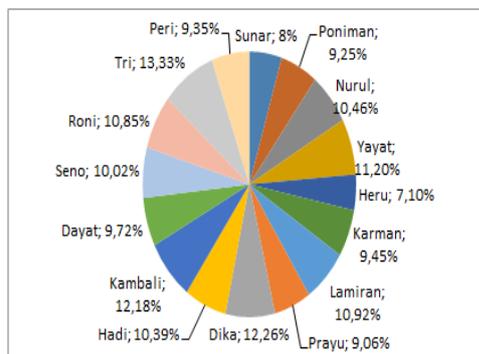
Dari gambar diatas disimpulkan Pangsa Pasar (Market Share) dalam 17 UMKM rata-rata 6% dari seluruh UMKM industri buah lokal di kecamatan gambiran yang memiliki pangsa pasar terbesar adalah Bapak Seno sebesar 6,61% dan terkecil milik Bapak Kambali 5,3%.



CR4 (Rasio Konsentrasi) adalah 4 pangsa pasar terbesar di industri buah lokal di Kecamatan Gambiran yaitu UMKM Bapak seno sebesar 6,61% , Bapak Poniman sebesar 6,44%, bapak Dika sebesar 6,21% dan Bapak Peri sebesar 6,19%, alasan 4 UMKM pangsa pasar terbesar dari 17 UMKM yang ada di Kecamatan Gambiran karena 4 UMKM ini lebih dulu berdiri sehingga sudah hampir menguasai penjualan atau perputaran buah di Kecamatan Gambiran.



Dari gambar diatas dilihat yang paling kecil adalah UMKM Bapak Tri 3% dan Bapak Nurul sebesar 3,16 , alasan kanapa UMKM Bapak Tri dan Bapak Nurul karena dalam proses produksinya lebih sedikit dibanding dengan yang lain karena terhambat oleh modal dan tenaga kerja. Dan untuk 15 UMKM lainnya sama sebesar yaitu 3,34% .



Dari gambar diatas disimpulkan bahwa rata-rata PCM adalah 70,32 dari 17 UMKM buah lokal di Kecamatan Gambiran, alasan kenapa rata-rata PCM besar karena setiap UMKM menekat pengeluaran dalam memuhi omset produksi/hari.

Struktur Pasar

Struktur pasar industri Buah lokal di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat dari berbagai hal antara lain perkembangan penjualan buah di Kabupaten Banyuwangi. Selain dari data penjualan struktur pasar buah juga dapat dilihat dari tingkat konsentrasi rasio empat perusahaan terbesar yaitu UMKM Bapak Seno sebesar 2,67% kedua Bapak Poniman sebesar 2,60% dan selanjutnya sebesar 2,51% dan 2,50% dimana pemilik UMKM atas nama Bapak Dika dan Bapak Peri. Hal ini terlihat dengan penghitungan pengukuran rasio konsentrasi 4 perusahaan terbesar dan pengukuran menggunakan *indeks herfindahl-hirscman (IHH)*. Pasar persaingan monopolistik adalah pasar dimana perusahaan dapat masuk dengan bebas memproduksi mereknya sendiri atau versi suatu produk yang dibedakan. Hal tersebut sesuai dengan teori dimana pasar ini menjual produk yang cenderung sama, tapi memiliki banyak perbedaan khususnya dengan produk lain, seperti misalnya dari ukuran ataupun warna dan cita rasa. UMKM buah lokal rata-rata memiliki pangsa pasar monopolistik, hal ini sesuai dengan teori dimana derajat kekuatan pasar tidak terjadi jika terdapat perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang hampir sama yaitu 6 % atau dibawah 10 % dalam suatu industri

Hal ini terjawab dengan dihitung dengan nilai CR4 pada pelaku UMKM buah di Kabupaten Banyuwangi sebesar 7,78% dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai CR4 < 40% maka struktur pasar industri buah di Kabupaten Banyuwangi berada pada pasar persaingan monopolistik. Hambatan dalam industri buah lokal didapatkan nilai MES sebesar 1,73% hal ini menunjukkan bahwa hambatan masuk pasar batas normal sehingga pedatang baru memiliki kesempatan yang baik untuk bersaing secara sehat untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar.

Perilaku Industri

CLR adalah variabel yang tepat digunakan untuk mengetahui perilaku yang terjadi pada industri. Penentuan harga jual suatu produk tidak terlepas dari biaya produksi yang merupakan faktor utama, disamping faktor modal dan biaya tenaga kerja. penelitian terhadap industri buah lokal di Kecamatan Gambiran berbentuk padat modal. Hal ini terjawab dari hasil penelitian perhitungan nilai CLR industri buah lokal di Kecamatan Gambiran rata-rata 2,36%. Dengan total CLR sebesar 40,20% hal ini berarti industri buah lokal di Kecamatan Gambiran adalah industri pada golongan padat modal. Industri padat modal adalah industri yang membutuhkan modal lebih besar dari tenaga kerja. Dapat disimpulkan bahwa modal dalam industri buah lokal di Kecamatan Gambiran sangat besar.

Strategi Harga

Pada UMKM Buah lokal di Kecamatan Gambiran penentuan harga yang diterapkan oleh pelaku terdapat strategi dimana seluruh UMKM mengikat perjanjian secara lisan , yaitu strategi penentuan harga yang disepakati bersama dengan nilai beli dari petani yang sama.

Strategi Produk

Pada industri buah lokal di kecamatan gambiran yang terpenting dalam strategi produk buah tetap segar dan memiliki citra rasa yang di inginkan , untuk itu pelaku indutri buah slalu memberikan yang terbaik.

Kinerja Pasar

Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai PCM memiliki nilai rata-rata sebesar 10%. Nilai PCM tertinggi sebesar 12,26% dan nilai PCM terendah sebesar 8%. PCM di industri buah ini terlalu tinggi. Ini disebabkan para pelaku UMKM mampu menekan biaya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Dimana penelitian industri buah lokal di Kecamatan Gambiran mendapatkan hasil data *price cost margin* (PCM) yang hampir sama antara antara 17 UMKM karena UMKM buah lokal di Kecamatan Gambiran mampu menekan biaya pengeluaran sebisa mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Analisis Keseluruhan Struktur, Perilaku, dan Kinerja Pasar

Penelitian diatas menyatakan bahwa struktur pasar yang terjadi akan mempengaruhi perilaku pasar, sementara perilaku pasar akan berdampak terhadap kinerja perusahaan. Hubungan paling sederhana dari ketiga variabel tersebut adalah hubungan linier dimana struktur mempengaruhi perilaku kemudian perilaku mempengaruhi kinerja. Pada industri Buah Lokal di Kecamatan Gambiran ini terjadi pula hubungan yang saling mempengaruhi, struktur pasar sentra buah akan mempengaruhi perilaku pasar industri buah dan perilaku akan mempengaruhi kinerja industri buah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Industri Buah Lokal di Banyuwangi didapatkan kesimpulan bahwa struktur pasar yang terjadi adalah monopolistik . Hal ini dibuktikan dengan nilai CR4 yaitu 25,45%. Pelaku pasar biasanya hanya menentukan harga dengan kesepakatan antara UMKM. Analisis keseluruhan antara Struktur, Perilaku dan Kinerja Pasar akan selalu mempengaruhi hasil dari setiap variable.

REFERENSI

- Hasibuan S.P. Malayu. 2013, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta, Gunung Agung.
Jaya, Wihana Kirana. 2008. Ekonomi Industri. BPFE. Yogyakarta.
Kuncoro, Mudrajat. 2009. Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
Martin. 2012. “An ERP Strategy”, Fortune, February 1998, pp.95-97.
Tutik. 2017. Analisis Keberlanjutan Good Agriculture practice (GAP) Usahatani Buah Naga di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi. Universitas Jember

BIOGRAFI PENULIS

Penulis adalah Mahasiswa pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember, Jawa Timur, Indonesia. Penulis saat ini sedang menempuh studi pada semester delapan dan menjalani masa bimbingan informal dalam menyelesaikan penulisan Tugas Akhir, aktif dalam beberapa organisasi kemahasiswaan Untuk informasi lebih lanjut, dapat dihubungi melalui : riyanagus681@gmail.com